

Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung

Rahma Andien Arezsya¹, Salma Nursyah Billa², Nuraini Br Barus³, Tri Indah Prasasti⁴, Inayah Hanum⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

^{4,5}Universitas Negeri Medan

e-mail: andienarezsya22@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022. Kurikulum ini memiliki fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. SD Negeri 064037 Medan Tembung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian buku teks dengan Kurikulum Merdeka dan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mempelajari satu kasus secara mendalam. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru wali kelas 1 dan menganalisis buku teks yang digunakan di kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan di SD Negeri 064037 Medan Tembung belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut belum menyeluruh, di mana kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung membawa beberapa dampak positif, yaitu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa tantangan, yaitu kurangnya media pembelajaran dan buku teks yang tidak lengkap materinya dan monoton.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Buku Teks, Siswa*

Abstract

Curriculum is the latest curriculum implemented in Indonesia since 2022. This curriculum focuses on developing students' character and critical thinking skills. State Elementary School 064037 Medan Tembung is one of the schools that implement the Merdeka Curriculum. The purpose of this study was to analyze the suitability of textbooks with Merdeka Curriculum and the implementation of Merdeka Curriculum at State Elementary

School 064037 Medan Tembung. This research uses a qualitative descriptive method by studying one case in depth. Researchers collected data by interviewing the homeroom teacher 1 and analyzing the textbooks used in grade 1. The results showed that the textbooks used at State Elementary School 064037 Medan Tembung were not fully compatible with the Merdeka Curriculum. In addition, the implementation of Merdeka Curriculum in the school is not yet comprehensive, where grade 3 and grade 6 are still using the 2013 curriculum. Nevertheless, the implementation of Merdeka Curriculum at State Elementary School 064037 Medan Tembung has several positive impacts, namely increasing students' motivation and enthusiasm for learning, improving students' ability to discuss and solve problems, and focusing learning on students. However, the implementation of Merdeka Curriculum also has several challenges, namely the lack of learning media and textbooks that are incomplete and monotonous.

Keywords : *Merdeka Curriculum, Textbook, Students*

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan, buku teks merupakan buku baku yang digunakan untuk mata pelajaran. Buku teks dibuat oleh para ahli di bidangnya masing-masing dengan maksud dan tujuan yang untuk pembelajaran yang dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh para penggunanya di lembaga pendidikan. (Febriyanti, 2022 : 10). Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani (Huda Rohmadi, 2012 : 9 dalam Hermawan, et. al., 2020 : 37) curir yang berarti pelari dan curare yang memiliki arti tempat berpacu (Idi, 2007: 183 dalam Hermawan, et. al., 2020 : 37). Kemudian, dalam bahasa latin curriculum artinya a running, course, or race course dan dalam bahasa Prancis courir memiliki makna berlari. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang disusun guna membantu proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5 dalam Lestari, et. al., 2023 : 85).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang erat kaitannya dengan pendekatan bakat dan minat siswa. Dalam kurikulum merdeka, para siswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. (Zainuri, 2023 : 1). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. (Lestari, et. al., 2023 : 85). Kurikulum merdeka terbagi menjadi dua struktur pembelajarannya, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengarah pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengarah pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. (Hamdi, et. al., 2022 : 11). Prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri dari perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. (Damiati, et. al., 2024 : 13). Tujuan kurikulum merdeka belajar ialah untuk

menjadikan siswa memiliki banyak pilihan kompetensi dan keterampilan yang dapat dikembangkan dimasa depan. (Muslimin, 2023 : 44).

Kurikulum merdeka fokus pada penggunaan teknologi secara kompeten karena memungkinkan kita sudah memasuki era digital yang sudah sangat canggih yaitu sudah memasuki era 5.0. Guru maupun siswa harus dapat menggunakan teknologi seperti gawai karena media pembelajaran banyak menggunakan teknologi seperti platform-platform yang ada di gawai agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih bervariasi sehingga dapat membangunkan semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar (Zakso, 2022 : 918). Inovasi dan kolaborasi sangat diperlukan dalam era revolusi industry 4.0 dan era 5.0. Apabila kita tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi maka kemungkinan kita akan tertinggal. (Muslimin, 2023 : 44).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Mulyawati (2023). Dalam penelitian ini, buku teks yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sudah cukup layak digunakan sebagai bahan ajar sesuai kriteria buku teks yang diatur dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhlis, et. al. (2024) menunjukkan bahwa materi dalam buku teks yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka sudah sesuai dengan dengan capaian pembelajaran yang ada di modul ajar kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku teks bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 064037 Medan Tembung terhadap Kurikulum Merdeka. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas, yaitu (a) Apakah ada materi di buku teks kurikulum merdeka tidak sesuai dengan materi pelajaran? (b) Apakah buku teks yang ada di kurikulum merdeka membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran? (c) Apakah buku teks tersebut efektif untuk pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka? Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, namun peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. (Fiantika, et. al., 2022 : 3). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan gambar. (Nasution, 2023 : 2). Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat peristiwa yang terjadi dan selanjutnya mengembangkan teori. (Murdiyanto, 2020 : 24). Metode kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung, khususnya dalam hal buku teks. Pendekatan studi kasus dipilih untuk fokus pada satu kasus spesifik, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung. Penelitian ini akan dilakukan di

SD Negeri 064037 Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan pada 14 Mei 2024. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 1 di SD Negeri 064037 Medan Tembung dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran kelas 1 di SD Negeri 064037 Medan Tembung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas 1 SD Negeri 064037 Medan Tembung untuk menggali persepsi mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi. Buku teks akan dianalisis untuk melihat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara langsung bersama responden, responden mengatakan bahwa Di Sd Negeri 064037 Medan Tembung sudah menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi, penerapannya belum menyeluruh. Kelas 3 dan kelas 6 belum menerapkan kurikulum merdeka. Adapun tujuan dari penerapan kurikulum merdeka ini yaitu menyingkirkan peserta didik mengeluarkan skillnya masing-masing. Kemudian, dalam belajar peserta didik merasa merdeka dan tidak tertekan sehingga pembelajarannya bersifat differensiasi atau bersifat ke murid. Murid turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Responden juga mengatakan bahwa buku teks yang digunakan yaitu yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, buku tersebut di bedakan masing-masing mata pelajaran. Responden juga mengatakan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas 1 mudah dipahami oleh peserta didik sehingga buku tersebut efektif dalam penggunaannya. Contohnya yaitu ketika pembelajaran membaca di kelas 1, responden memakai buku montessori. Pada buku teks tersebut terdapat kekurangannya yaitu buku teks dari sekolah tidak lengkap dari segi materi sehingga dalam mengajar responden tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada dari sekolah, tetapi juga menggunakan sumber belajar dari luar sekolah dengan membeli buku selain dari buku yang disediakan sekolah. Salah satu materi yang tidak lengkap pada buku teks kelas 1 yaitu tidak ada buku seni pada buku teks tersebut, sementara di rapor tercantum mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 1, responden mengatakan buku teks yang ada di kurikulum merdeka sudah cukup membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya jika ada buku teks dari sumber yang lain. Menurut responden, buku paket yang disediakan oleh sekolah terlalu monoton.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka, sangat jauh sekali perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka, peserta didik lebih aktif di kelas yaitu dalam pembelajaran berkelompok sehingga siswa lebih bersemangat. Siswa tidak hanya belajar di kelas, terkadang siswa belajar di luar kelas agar lebih bersemangat. Tantangan yang responden hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran terjadi karena kurangnya media yang tersedia. Di kurikulum merdeka, penggunaan media lebih dibutuhkan. Selain itu, responden menggunakan strategi pembelajaran dengan problem solving.

Contohnya yaitu jika ada beberapa siswa yang sulit untuk memecahkan masalah, maka akan digabungkan ke dalam satu kelompok dan disitu guru akan menjadi fasilitator.

Pembahasan

Kesesuaian Buku Teks dengan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kesesuaian buku teks dengan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut masih belum optimal. Meskipun buku teks yang digunakan sudah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka dan mudah dipahami oleh peserta didik, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti buku teks yang tidak lengkap materinya dan monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat Pusbuk bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (Hanifah dkk, 2023). Memilih dan memanfaatkan buku teks yang tepat merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Buku teks yang berkualitas dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi siswa, membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penerapan kurikulum merdeka belum menyeluruh di SD karena Kelas 3 dan kelas 6 belum menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga buku teks yang digunakan di kelas tersebut belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu terdapat kekurangan materi pada buku teks kelas 1 yaitu tidak adanya buku seni, padahal di rapor tercantum mata pelajaran seni budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks belum mencakup seluruh materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran di kelas 1. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2023) yaitu ditemukan beberapa materi dan referensi dalam buku Bahasa Indonesia yang tidak mutakhir. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian buku teks dengan kurikulum merdeka yaitu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru tentang Kurikulum Merdeka agar guru memahami dengan baik tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat memilih dan menggunakan buku teks yang tepat. Selain itu dapat dilakukan dengan melakukan review dan evaluasi buku teks, mempertimbangkan penggunaan buku teks dari sumber lain, dan melibatkan siswa dalam pemilihan buku teks.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 SD Negeri 064037 Medan Tembung, penerapan kurikulum merdeka membawa beberapa dampak positif, diantaranya yaitu:

1. Berpusat pada peserta didik

Penerapan kurikulum merdeka memusatkan pembelajaran pada peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran kurikulum merdeka siswa didorong untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastini, et.al.,2023) yang menyatakan bahwa guru lebih memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan berupa masalah yang nantinya akan dipecahkan atau dicari solusinya oleh peserta didik.

2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan memecahkan masalah
Dalam penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran secara berkelompok. Peserta didik didorong untuk belajar secara kolaboratif untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastini, et.al.,2023) yang menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas siswa dan keterampilan berpikir kritis.

3. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik
Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara variatif. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi pembelajaran juga dilakukan di luar kelas agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan peserta didik merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar karena mereka tidak selalu belajar di dalam kelas dan mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka yaitu kurangnya media pembelajaran. Kurikulum merdeka membutuhkan media pembelajaran yang lebih banyak dan beragam untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan variatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumiati, et. al., 2024) yang menyatakan bahwa Keterbatasan media pembelajaran yang disediakan sekolah menjadikan guru kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berbeda.

Adapun model pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu model pembelajaran problem solving. Dalam model pembelajaran problem solving ini peserta didik diminta untuk memecahkan suatu masalah dan guru bertugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir secara kritis. Kemudian, pembelajaran problem solving ini dilakukan dengan pembelajaran berkelompok. Guru membagi kelompok dengan mengelompokkan beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memecahkan suatu masalah ke dalam satu kelompok. Kemudian, guru akan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pisdon, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik sehingga memiliki kreatifitas dan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam penyelesaian masalah membuat mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang digunakan di SD Negeri 064037 Medan Tembung belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung belum menyeluruh. Penerapan kurikulum merdeka membawa beberapa dampak positif, yaitu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka juga memiliki beberapa tantangan, yaitu kurangnya media pembelajaran dan buku teks yang tidak lengkap materinya dan monoton. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung dapat dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru tentang Kurikulum Merdeka. Lakukan review dan evaluasi buku teks yang digunakan di sekolah untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka. Serta lakukan pelatihan kepada guru tentang model-model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, K. (2023). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 7 Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 1561-1568.
- Damiati, M., et. al. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 11-17.
- Febriyanti, D. & Mulyawati, I.M. (2023). Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan IKM di MAN Sukoharjo, *Jurnal Komposisi*, 8(1), 12-19.
- Fiantika, F.R., et. al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hamdi, S., et. al. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Hanifah, D. P., dkk. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 10-21).
- Hermawan, Y.C., et. al. (2022). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 34-44.
- Lestari, D., et. al. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 02(05), 85-88.
- Muhlis, A., et. al. (2024). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Literasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*, 14(1), 120-138.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 05(01), 43-57.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative.
- Pisdon, Y.R. (2023). Model Pembelajaran Problem Solving dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(01), 59-65.

- Rumiati, R., et. al. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-7.
- Widiastini, N.K., et. al. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13-23.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu : Ikatan Penerbit Indonesia.
- Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.